

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang dikenal dengan keragaman agama, suku, budaya, serta organisasi keagamaan. Dua organisasi Islam terbesar yang memiliki pengaruh besar dalam kehidupan sosial keagamaan masyarakat Indonesia adalah Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah. Keduanya memiliki visi dakwah Islam yang sama, namun dengan pendekatan dan metode yang berbeda. Nahdlatul Ulama dikenal dengan pendekatan tradisionalis yang kental dengan budaya lokal dan praktik keislaman yang berakar pada tradisi pesantren, sementara Muhammadiyah mengusung pendekatan modernis dengan penekanan pada purifikasi ajaran Islam dan pengembangan pendidikan serta pelayanan sosial (Lorinda, 2022).

Muhammadiyah sebagai organisasi Islam modern tidak hanya menjalankan fungsi dakwah, tetapi juga berperan sebagai *agency* dalam perubahan sosial (*agent of social change*). Peran tersebut diwujudkan melalui penyelenggaraan lembaga pendidikan, pondok pesantren, lembaga zakat, serta berbagai program pemberdayaan masyarakat. Berbagai amal usaha tersebut menunjukkan bahwa Muhammadiyah memiliki kontribusi yang nyata dalam pembangunan sumber daya manusia dan peningkatan kesejahteraan masyarakat (Azca et al., 2021). Oleh karena itu, keberadaan Muhammadiyah tidak hanya dipahami sebagai organisasi keagamaan, tetapi juga sebagai organisasi sosial yang mampu menjawab berbagai kebutuhan masyarakat sesuai dengan perkembangan zaman (Nurhayati, 2018).

Organisasi kemasyarakatan Islam menjadi bagian yang tidak terpisahkan oleh proses pembentukan kehidupan sosial dan keagamaan dalam kehidupan masyarakat di Indonesia. Di antara organisasi Islam yang memiliki pengaruh besar adalah Muhammadiyah dan Nahdlatul Ulama (NU). Kedua organisasi tersebut memiliki orientasi yang sama dalam mengembangkan ajaran Islam, namun memiliki karakteristik, pendekatan dakwah, serta praktik keagamaan yang berbeda. Perbedaan tersebut tidak mengurangi peran keduanya sebagai organisasi Islam yang berkontribusi dalam bidang pendidikan, sosial, kesehatan, maupun pemberdayaan masyarakat. Oleh

karena itu, Muhammadiyah dan Nahdlatul Ulama menjadi dua organisasi yang memiliki posisi penting dalam kehidupan masyarakat Indonesia (Fahlevie & Hamami, 2021).

Nahdlatul Ulama merupakan organisasi Islam dengan basis massa yang besar dan memiliki pengaruh kuat, terutama di wilayah pedesaan di Pulau Jawa. Karakteristik NU yang mempertahankan tradisi keagamaan seperti tahlilan, yasinan, istighasah, maulid, dan ziarah kubur telah menjadi bagian dari kehidupan sosial masyarakat. Tradisi tersebut tidak hanya dipahami sebagai praktik keagamaan, tetapi juga sebagai sarana mempererat solidaritas sosial, membangun hubungan kekeluargaan, dan menjaga kerukunan antar masyarakat (Saripuddin Daulay, 2021). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa organisasi keagamaan tidak hanya membentuk kehidupan religius masyarakat, tetapi juga membentuk struktur sosial yang berkembang dalam kehidupan sehari-hari. (Arbi, 2024)

Salah satu wilayah yang memiliki karakteristik tersebut adalah Desa Socah, Kecamatan Socah, Kabupaten Bangkalan. Berdasarkan publikasi Badan Pusat Statistik, Kecamatan Socah merupakan wilayah yang kehidupan masyarakatnya masih dipengaruhi oleh nilai-nilai sosial, budaya, dan keagamaan yang kuat. Aktivitas keagamaan menjadi bagian dari kehidupan masyarakat, baik melalui kegiatan di masjid, musala, majelis taklim, maupun kegiatan sosial yang diselenggarakan secara bersama-sama (Muh.Anis, 2019). Kondisi tersebut mencerminkan bahwa kehidupan masyarakat Desa Socah dibangun di atas hubungan sosial yang erat dan nilai-nilai keagamaan yang masih terpelihara.

Di tengah masyarakat Desa Socah yang mayoritas berafiliasi dengan Nahdlatul Ulama, Muhammadiyah tetap hadir sebagai salah satu organisasi Islam yang menjalankan berbagai aktivitas keagamaan dan sosial. Keberadaan Muhammadiyah di Desa Socah tidak hanya ditunjukkan melalui identitas organisasi, tetapi juga melalui pelaksanaan kegiatan dakwah, pengajian, pendidikan, serta keterlibatan anggotanya dalam berbagai kegiatan kemasyarakatan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa Muhammadiyah tetap memiliki ruang untuk menjalankan fungsi organisasinya

meskipun berada di lingkungan masyarakat yang didominasi oleh warga Nahdlatul Ulama.

Keberadaan Muhammadiyah di tengah masyarakat yang mayoritas Nahdlatul Ulama menjadi fenomena yang menarik untuk dikaji dari perspektif sosiologi. Hal tersebut bukan disebabkan oleh adanya konflik antara kedua organisasi, melainkan karena kemampuan Muhammadiyah dalam mempertahankan identitas organisasi, menjalankan aktivitas keagamaan, serta membangun hubungan sosial dengan masyarakat sekitar. Eksistensi suatu organisasi tidak hanya diukur dari jumlah pengikutnya, tetapi juga dari kemampuannya mempertahankan fungsi, memperoleh legitimasi sosial, dan terus menjalankan aktivitas organisasi secara berkelanjutan (Muhammad Najib Azca, 2023)

Teori Strukturasi Anthony Giddens, menjelaskan kondisi tersebut menunjukkan adanya hubungan timbal balik antara struktur dan agen (Giddens, 1984). Struktur sosial masyarakat Desa Socah yang mayoritas berafiliasi dengan Nahdlatul Ulama menjadi konteks yang memengaruhi tindakan warga Muhammadiyah. Di sisi lain, warga Muhammadiyah sebagai agen tetap memiliki kemampuan untuk bertindak, memanfaatkan sumber daya organisasi, serta mereproduksi keberadaan Muhammadiyah melalui berbagai aktivitas keagamaan, pendidikan, dan sosial. Dengan demikian, eksistensi Muhammadiyah di Desa Socah merupakan hasil dari praktik sosial yang dilakukan secara terus-menerus sehingga organisasi tersebut tetap memperoleh pengakuan sebagai bagian dari kehidupan masyarakat

Keberadaan Muhammadiyah di Desa Socah menjadi fenomena yang menarik untuk dikaji karena organisasi ini tetap mampu mempertahankan eksistensinya di tengah masyarakat yang mayoritas berafiliasi dengan Nahdlatul Ulama. Eksistensi tersebut tidak hanya ditunjukkan melalui keberadaan organisasi secara administratif, tetapi juga melalui berbagai aktivitas yang terus berlangsung dalam kehidupan masyarakat. Muhammadiyah tetap menyelenggarakan kegiatan dakwah, pengajian, pembinaan keagamaan, serta berpartisipasi dalam kegiatan sosial kemasyarakatan. Berbagai aktivitas tersebut menunjukkan bahwa Muhammadiyah masih menjalankan

fungsi organisasi secara berkelanjutan dan memperoleh ruang dalam kehidupan sosial masyarakat.

Eksistensi Muhammadiyah di Desa Socah juga tampak dari keberadaan sarana pendukung organisasi, seperti tempat ibadah maupun fasilitas yang digunakan untuk menyelenggarakan kegiatan keagamaan dan pembinaan warga. Selain sebagai fasilitas fisik, keberadaan sarana tersebut menjadi simbol bahwa Muhammadiyah tetap memiliki sumber daya organisasi yang mendukung keberlangsungan aktivitas dakwah dan pelayanan kepada masyarakat. Dalam perspektif sosiologi, keberadaan sumber daya tersebut merupakan salah satu faktor yang memungkinkan suatu organisasi mempertahankan eksistensinya di tengah lingkungan sosial yang terus berkembang (Giddens, 1984).

Eksistensi Muhammadiyah juga terlihat dari kemampuan anggotanya untuk tetap mempertahankan identitas organisasi tanpa mengurangi hubungan sosial dengan masyarakat yang mayoritas berafiliasi dengan Nahdlatul Ulama. Perbedaan dalam beberapa praktik keagamaan tidak menjadi penghalang bagi masyarakat untuk tetap menjalin hubungan yang harmonis melalui kegiatan gotong royong, musyawarah desa, peringatan hari besar nasional, maupun kegiatan sosial lainnya. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa Muhammadiyah mampu membangun hubungan yang adaptif dengan masyarakat sekitar sehingga keberadaannya dapat diterima sebagai bagian dari kehidupan sosial Desa Socah.

Teori Strukturasi Anthony Giddens, menjelaskan kondisi tersebut memperlihatkan adanya hubungan timbal balik antara struktur dan agen. Struktur sosial masyarakat Desa Socah yang mayoritas berafiliasi dengan Nahdlatul Ulama menjadi konteks sosial yang memengaruhi kehidupan masyarakat. Namun demikian, warga Muhammadiyah sebagai agen tidak hanya mengikuti struktur yang telah ada, tetapi juga secara aktif mereproduksi keberadaan organisasinya melalui praktik-praktik sosial yang dilakukan secara berkelanjutan. Pelaksanaan pengajian, kegiatan dakwah, pendidikan, serta partisipasi dalam kegiatan kemasyarakatan merupakan bentuk tindakan sosial yang terus dilakukan sehingga keberadaan Muhammadiyah tetap diakui

oleh masyarakat. Dengan kata lain, eksistensi Muhammadiyah tidak hanya dipengaruhi oleh struktur sosial yang berkembang di Desa Socah, tetapi juga dibentuk oleh tindakan para anggotanya dalam mempertahankan identitas dan peran organisasi.

Penelitian mengenai eksistensi Muhammadiyah di Desa Socah menjadi penting karena sebagian besar penelitian terdahulu lebih banyak membahas hubungan Muhammadiyah dan Nahdlatul Ulama dari perspektif perbedaan praktik keagamaan, gerakan pembaruan Islam, maupun relasi kedua organisasi dalam konteks nasional. Sementara itu, penelitian yang secara khusus mengkaji bagaimana Muhammadiyah mempertahankan eksistensinya sebagai organisasi Islam di tengah masyarakat yang mayoritas berafiliasi dengan Nahdlatul Ulama pada tingkat desa masih relatif terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai bentuk-bentuk eksistensi Muhammadiyah, faktor-faktor yang mendukung keberadaannya, serta bagaimana organisasi tersebut mempertahankan perannya dalam kehidupan sosial masyarakat Desa Socah.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa eksistensi Muhammadiyah di Desa Socah bukan hanya ditunjukkan oleh keberadaannya sebagai organisasi Islam, tetapi juga oleh kemampuannya menjalankan fungsi dakwah, pendidikan, dan kegiatan sosial secara berkelanjutan di tengah masyarakat yang mayoritas berafiliasi dengan Nahdlatul Ulama. Atas dasar kondisi tersebut, penelitian ini difokuskan untuk mengkaji bagaimana eksistensi Muhammadiyah di tengah keberadaan masyarakat Nahdlatul Ulama di Desa Socah, Kabupaten Bangkalan.

1.2 Rumusan Masalah

Mengacu pada pemaparan latar belakang di atas, maka persoalan pokok yang diangkat dalam studi ini dirumuskan sebagai berikut: “Bagaimana Eksistensi Muhammadiyah di Tengah Mayoritas Nahdlatul Ulama di Desa Socah Kecamatan Socah Kabupaten Bangkalan?”

1.3 Tujuan Penelitian

Selaras dengan rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka target utama yang ingin direalisasikan melalui pelaksanaan penelitian ini yaitu:

- a. Untuk mengetahui bentuk eksistensi di tengah keberadaan masyarakat NU di Desa Socah Kecamatan Socah Kabupaten Bangkalan.
- b. Untuk menjelaskan bagaimana strategi adaptasi serta praktik sosial warga Muhammadiyah di Desa Socah Kecamatan Socah Kabupaten Bangkalan dalam mempertahankan identitas organisasinya di dalam lingkungan mayoritas masyarakat NU.

1.4 Manfaat Penelitian

- a. Secara konseptual, penelitian ini diharapkan dapat menyumbang khazanah keilmuan baru yang bermanfaat bagi pengembangan penelitian selanjutnya. Hasil kajian ini dapat dimanfaatkan sebagai pijakan awal ataupun instrumen pembandingan bagi analisis ilmiah berskala luas yang berfokus pada keberadaan eksistensial fungsionaris Muhammadiyah di tengah hegemoni masyarakat berbasis Nahdlatul Ulama (NU) di kawasan Madura.
- b. Secara aplikatif, studi ini diharapkan dapat memberikan kontribusi berupa perluasan wawasan empiris terkait tata cara mengonstruksi interaksi sosial yang bernilai guna dan produktif di tengah masyarakat.